Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI IGD RUMAH SAKIT PROF.DR.H. ALOEI SABOE

The Relationship Of Nurses' Attitudes With The Implementation Of Patient Safety Standards In The Ed Of a Hospital Prof.Dr.H. Aloei Saboe

Arifin Umar [1], **Susanti Monoarfa** [2], **Sri Lismawati Lasangole**[3]

[1]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo

(arifinumar04@gmail.com)
(susantymonoarfa@umgo.ac.id)
(srilismawatilasangole@gmail.com)

ABSTRAK

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien di IGD RS Prof.Dr.H.Aloei Saboe. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi 30 masyarakat di IGD RS Prof.Dr.H.Aloei Saboe, sampel penelitian ini yaitu perawat IGD yang berjumlah 30 orang, dengan jenis sample purposive sampling, Dan instrumen penelitian ini adalah kuisioner. di dapatkan hasil Sikap perawat pada kategori sikap baik, dengan jumlah sebanyak 17 orang (57%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang terdapat 13 orang (43%), Penerapan standar keselematan pasien, perawat yang menerapkan standar keselamatan pasien terbanyak pada kategori yang baik, dengan jumlah sebanyak 22 orang (73%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang terdapat 8 orang (27%). .Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat nilai p value sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini menunjukan adanya hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien. kesimpulan terdapat hubungan sikap dengan penerapan standar keselamatan pasien di IGD RS Prof.Dr.H.Aloei Saboe.

Kata kunci : Keselamatan, Penerapan, Sikap.

ABSTRACT

Patient safety is a basic principle of health services which views that safety is a right for every patient in receiving health services. The aim of this research is to determine the relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient safety standards in the emergency room at Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital. . This research uses quantitative research. The population of 30 people in the emergency room at Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital, the sample for this research is 30 emergency room nurses, with a purposive sampling type, and the research instrument is a questionnaire. The results of the nurse's attitude were in the good attitude category, with a total of 17 people (57%). And the fewest in the poor category were 13 people (43%), Implementing patient safety standards, the nurses who implemented the most patient safety standards were in the good category, with a total of 22 people (73%). And the fewest in the poor category were 8 people (27%). .The research results show that there is a pvalue of 0.004, which turns out to be lower than the previously determined significance level of 0.005. This shows that there is a relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient safety standards. The conclusion is that there is a relationship between attitudes and the implementation of patient safety standards in the emergency room at Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital.

Keywords** : **Safety, Implementation, Attitude

PENDAHULUAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,15)

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan (Qomariah & Ari, 2020). Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cidera yang dapat dicegah pada pasien terdiri dari kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cidera (KNC), kejadian tidak cidera (KTC), kejadian potensial cidera (KPC) dan sentinel: (Depkes RI, 2004)

Menurut World Health Organization (WHO) 2019 memperkirakan sekitar 43 juta terjadi pelaporan insidensi keselamatan pasien setiap tahun. WHO melaporkan dari berbagai negara bahwa KTD pasien rawat inap 3 – 16%. Di New Zealand KTD dilaporkan berkisar 12,9% dari angka rawat inap, di Inggris KTD di laporkan 10,8%, di Kanada di laporkan berkisar 7,5% (Dewi Kusumaningsih et al., 2020) Joint commision 3 internasional (JCI) juga melaporkan KTD berkisar 10%dan di United Kingdom dan di Australia berkisar 16 (Dewi Kusumaningsih et al., 2020).

Rumah sakit Indonesia belum banyak melaporkan data insiden keselamatan pasien belum banyak dilakukan oleh rumah sakit di Indonesia. KKPRS menyimpan data berdasarkan jenis kejadian dari September 20019-2021 berdasarkan jenis insiden; kasus KTD sebanyak 249 laporan, dan kasus KNC sebanyak 283 laporan. Berdasarkan unit profesi penyebab kasus; keperawatan 207 laporan, farmasi 80 laporan, laboratorium 41 laporan, dokter 33 laporan dan sarana prasarana sebesar 25 laporan. Data provinsi dengan data tertinggi yaitu di Banten 125 laporan, Jakarta 105 laporan dan terendah di Riau 5 laporan, sementara di Jambi 1-6 kejadian insiden keselamatan pasien terjadi dalam satu tahun. Berdasarkan kepemilikan rumah sakit; Pemerintah 108, swasta 290 laporan, TNI/Polri 9 laporan

Sikap merupakan cara individu untuk membawa dirinya pada suatu tempat dimana seorang individu tersebut melakukan seseuatu sesuai dengan cara berfikir serta merasakan keinginan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas (Depkes RI, 2018; Notoatmodjo, 2019).

Sikap yang kurang baik dalam menangani rasa sakit yang di derita pasien akan menimbulkan kesalahan dalam menghadapi sesuatu masalah pada pasien yang terjadi di rumah sakit. Oleh sebab itu perlunya sikap yang baik agar tingkat kesembuhan pasien semakin meningkat. Komponen pengetahuan dan sikap perawat yang kurang pada pelaksanaan pasien safety ini karena kurangnya komunikasi efektif hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar

masa kerja perawat kurang lebih dari 5 tahun yang lalu. (Sholikhah et al., 2022)

METODE (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan observasi analitic dengan pendekatan cross sectional didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan. Penelitian ini direncanakan di RSUD Prof.Dr.H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Penelitian ini direncanakan pada bulan agustus-oktober 2023. Populasi penelitian dapat juga diartikan sebagai sekelompok penduduk dari mana sampel ditarik. Populasi penelitian terdiri atas sejumlah unit penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah perawat yang berada di ruang IGD RSUD PROF.DR.H. ALOEI SABOE yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian adalah perawat yang berjumlah 30 responden di IGD Rsud Prof.Dr.H. Aloei Saboe. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2007) alasan mengambil total sampling karena menurut sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

HASIL (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase %
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki Laki	10	33.3%
	Perempuan	20	66.7%
2	**Umur**		
	17-35	5	16.7%
	26-35	5	16.7%
	36-45	17	56.7%
	46-55	3	10.0%
3	**Pendidikan**		
	D3	21	70%
	S1 Ners	9	30%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin 30 orang di dapati jenis kelamin yang terbanyak permpuan berjumlah 20 orang (66.7%) dan paling sedikit adalah laki laki yaitu sebanyak 10 orang (33.3%). Berdasarkan usia yang paling banyak yaitu dalam kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 17 orang (56.7%) dan yang

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

paling sedikit yaitu dalam kelompok 46-55 sebanyak 3 orang (10.0%. Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada Pendidikan D3 terdapat 21 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu S1 Ners hanya 9 orang (30%)

A. Analisa Univariat

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	17	57.%
2	Kurang	13	43.%
	Total	**30**	**100%**

Berdasarkan table di atas sikap perawat terbanyak pada kategori sikap baik, dengan jumlah sebanyak 17 orang (57%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang terdapat 13 orang (43%).

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Standar Keselamatan Pasien

No	Penerapan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Menerapkan	22	73.%
2	Kurang Menerapkan	8	27.%
	Total	**30**	**100%**

Berdasarkan table di atas yang menerapkan standar keselamatan pasien terbanyak pada kategori yang baik, dengan jumlah sebanyak 22 orang (73%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang baik terdapat 8 orang (27%).

B Analisa Bivariat

Variabel	Standar Keselamatan						P Value
	Menerapkan		Kurang Menerapkan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Sikap							
Baik	11	36,7	3	10,0	14	46,7	
Kurang	4	13.3	12	40,0	16	53,3	0,004
Total	**15**		**15**		**30**	**100**	**0,004**

Berdasarkan tabel di atas sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien dari 30 responden didapatkan sikap baik dengan penerapan standar keselamatan pasien sebanyak 11 orang (36,7%) dan keselamatan kurang menerapkan sebanyak 3 orang (10,0%).Sedangkan Sikap kurang dengan penerapkan standar keselamatan di dapatkan hasil sebanyak 4 orang (10,0%) dan keselamatan yang kurang menerapkan sebanyak 12 orang (40,0%) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat nilai p-value sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini menunjukan adanya hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan Dalam penerapan standar keselamatan pasien

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin 30 orang di dapati jenis kelamin yang terbanyak permpuan berjumlah 20 orang (66.7%) dan paling sedikit adalah laki laki yaitu sebanyak 10 orang (33.3%). Berdasarkan usia yang paling banyak yaitu dalam kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 17 orang (56.7%) dan yang paling sedikit yaitu dalam kelompok 46-55 sebanyak 3 orang (10.0%. Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada Pendidikan D3 terdapat 21 responden (70%) dan yang paling sedikit yaitu S1 Ners hanya 9 orang (30%).

Berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan karena secara umum penerimaan jumlah perawat didominasi perempuan di rumah sakit, terutama di instalasi gawat darurat (IGD) lebih tertarik pada pekerjaan di bidang kesehatan, merasa terpanggil untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat, dan memilih jalur pendidikan kesehatan. Fleksibilitas jam kerja yang mungkin ditawarkan oleh rumah sakit

Berdasarkan karakteristik usia yang paling banyak yaitu dalam kelompok usia 36-45 tahun karena sejumlah faktor. Pertama, pengalaman kerja yang telah mereka kumpulkan selama beberapa tahun dapat memberikan pemahaman yang lebih matang tentang pentingnya keselamatan pasien dan tuntutan penerapannya. Kedua, tingkat kematangan profesional yang dicapai oleh individu dalam kelompok usia ini dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi mereka dalam mengikuti pedoman keselamatan pasien

Berdasarkan karakteristik Pendidikan berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa distribusi frekuensi responden dinominasi dengan pendidikannya D3 karena dominasi responden yang memiliki pendidikan D3 dibandingkan dengan responden berpendidikan S1.dalam penerapan standar keselamatan pasien dapat dijelaskan melalui sejumlah factor

B. Distribusi responden berdasarkan sikap perawat dalam penerapan standar keselamatan pasien

Berdasarkan distribusi diatas sikap perawat dalam standar penerapan keselamatan pasien dari 30 responden dengan kriteria sikap baik sebanyak 17 orang (57%) dan sikap kurang sebanyak 13 orang (43%)

Berdasarkan hasil penelitian diatas Terdapat beberapa beberapa fakta yang ditemukan di

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

lapangan melalui kuisioner yang dibagikan bahwa sikap baik lebih tinggi sebanyak dari pada sikap kurang baik karena dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Pertama, bahwa perawat selalu menerapkan keselamatan pasien menjadi prioritas utama dalam praktik perawatan. Kedua, perawat selalu mengikuti prosedur sesuai standar keselamatan pasien dalam praktek seharihari. Sedangkan sikap perawat yang kurang baik karena dalam menerapkan standar keselamatan pasien itu dikarenakan pengaruh lingkungan kerja yang tidak mendukung seperti dukungan dari rekan kerja dan manajemen yang selalu mengingatkan untuk mengutamakan atau memprioritaskan standar keselamatan pasien sebagai dasar utama perawatan pasien

3. Distribusi Responden berdasarkan penerapan standar keselamatan pasien

Berdasarkan distribusi di atas yang menerapkan standar keselamatan pasien terbanyak pada kategori yang baik, dengan jumlah sebanyak 22 orang (73%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang baik terdapat 8 orang (27%).

Berdasarkan Hasil penelitian di atas yang menerapkan standar keselamatan pasien pada kategori yang baik, dengan jumlah sebanyak 22 orang (73%) di banding kategori kurang baik terdapat 8 orang (27%). didasari oleh kesadaran akan nilai keselamatan pasien, memimpin dan mendukung staf, mengintegrasikan aktivitas pengelolaan resiko, mengembangkan sisitem pelaporan, melihatkan danberkomunikasi dengan pasien, belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien, dan mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien.

Berdasarkan penelitian suwardi (2019) penerapan patient safety pada petugas kesehatan di puskesmas kedaung wetan kota tangerang berdasarkan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penerapan patient safety sebagian besar petugas melakukan penerapan dengan Baik dan petugas yang melakukan penerapan patient safety dengan Kurang Baik Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang lebih banyak yang melakukan penerapan patient safety dengan baik.

4. Hubungan Sikap Perawat Dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien

Berdasarkan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien dari 30 responden didapatkan sikap baik dengan penerapan standar keselamatan pasien sebanyak 11 orang (36,7%) dan keselamatan kurang menerapkan sebanyak 3 orang (10,0%).Sedangkan Sikap kurang dengan penerapkan standar keselamatan di dapatkan hasil sebanyak 4 orang (10,0%) dan keselamatan yang kurang menerapkan sebanyak 12 orang (40,0%) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat nilai p-value sebesar 0,003, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

menunjukan adanya hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perawat di RS Aloei Saboe Kota Gorontalo telah menerapkan standar keselamatan pasien dengan cermat dan teliti. Mereka menjalankan semua tindakan sesuai prosedur dan pedoman standar keselamatan pasien. Salah satu aspek penting kenapa sikap baik dalam menerapkan sebanyak 11 orang (36,7%) karena dalam praktik perawatan mereka adalah melakukan identifikasi saat menerima pasien baru, serta melakukan identifikasi sebelum melakukan perawatan atau prosedur tindakan lainnya. Selain itu, perawat juga menjalankan komunikasi efektif ketika melakukan tindakan keperawatan dan selama proses handover dengan menggunakan metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation).

Menurut teori Notoadmojo (2018) Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya 52 dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas

Menurut teori yang dikemukakan oleh Yusuf Pratama pada tahun 2018, penerapan keselamatan pasien memiliki dampak positif terhadap pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa ketika penerapan keselamatan pasien dilaksanakan dengan baik, hal ini akan menghasilkan pelayanan yang memberikan prioritas kepada keselamatan dan mencapai kualitas optimal. Penerapan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu pasien, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pasien akan menerima pelayanan yang lebih berkualitas,

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Ananda.,dkk 2020) Berdasarkan kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap kerja perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar, dari total 97 perawat sebanyak 95 perawat (97.9%) perawat mengetahui dan menanggapi suatu kondisi atau keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien dan sebanyak 7 perawat (2.1%) perawat yang memiliki sikap buruk belum bisa menghadapi suatu keadaan tertentu dalam penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien hal ini terjadi karena pengalaman pribadi perawat yang menjadi proses pembelajaran setiap kesalahan atau kejadian tidak diharapkan yang terjadi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit Prof.Dr.H.Aloei.Saboe dapat disimpulkan sebagai

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

berikut.

1. Sikap perawat pada kategori sikap baik, dengan jumlah sebanyak 17 orang (57%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang terdapat 13 orang (43%)
2. Penerapan standar keselematan pasien, perawat yang menerapkan standar keselamatan pasien terbanyak pada kategori yang baik, dengan jumlah sebanyak 22 orang (73%). Dan yang paling sedikit dengan kategori kurang terdapat 8 orang (27%).
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat nilai *p-value* sebesar 0,004, yang ternyata lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,005. Hal ini menunjukan adanya hubungan sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien

Saran

1. Untuk rumah sakit

dapat menerapkan dan meningkatkan mutu pelayanan untuk meningkatkan keselamatan pasien, memperbaiki sikap mengikuti pelatihan pelatihan yang diadakan rumah sakit dan mencari sumber informasi tentang keselamatan pasien dan menaikkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menyarankan agar pelaksanaan sosialisasi tentang sasaran keselamatan pasien di tiap ruang rawat inap terus dipertahankan agar sikap perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien lebih baik

2. Untuk Perawat

Untuk meningkatkan penerapan keselamatan pasien, perawat perlu mengutamakan komunikasi yang efektif dengan pasien dan anggota tim perawatan lainnya. Penting untuk mengidentifikasi risiko pasien secara cermat perawat harus selalu melakukan verifikasi dosis dan obat secara seksama, menggunakan prosedur identifikasi ganda untuk menghindari kesalahan obat. Pencegahan infeksi juga merupakan aspek penting dalam keselamatan pasien, oleh karena itu, perawat harus mematuhi protokol sterilisasi dan praktik pencegahan infeksi yang ketat.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan motivasi kerja terhadap standar keselamatan pasien

DAFTAR PUSTAKA

Aulia. (2018). Aulia. *Journal of Materials Processing Technology*, *1*(1), 1– 8. http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o

buku panduan etika keperawatan Masruroh Hasyim Joko Prasetyo tahun terbit 2019.pdf. (n.d.).

Dewi Kusumaningsih, Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, *2*(2), 108– 118. https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93

Handriana, I., & Yuningsih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, *2*(5), 621– 628. https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.162

Hutauruk, P. M., & Fauza, R. (2021). Determinan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Patient Safety Di Rs Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *7*(1), 1–7. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.450

Lalujan, F. C., & Musharyanti, L. (2021). Factors Affecting the Role of Nurses in Medication Safety : a Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, *8*(3), 2021. http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index

Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2021). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan pasien di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, *4*(2), 1– 8.

Peranginangin, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, *6*(1), 1– 9. https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2231

Prof, R., Aloei, H. I., Kota, S., Umar, A., & Yunus, P. (n.d.). *Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan PERILAKU PERAWAT DENGAN KEMAMPUAN DALAM MELAKSANAKAN KESELAMATAN PASIEN (PATIENT SAFETY) DI RUANGAN IGD THE RELATIONSHIP NURSE BEHAVIOR WITH ABILITY IN IMPLEMENTING PATIENT SAFETY IN THE EMERGENCY ROOM OF PROF . DR . HI*. *10*(1), 1067– 1076.

Pujiawati, P., & Musharyanti, L. (2022). The Intrinsic Factors That Influence Risk of Falling Of Patients: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(S2), 199–208. https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1429

Qomariah, S. N., & Ari, L. U. (2020). Hubungan Faktor Komunikasi dengan Insiden Keselamatan Pasien. *Journals of Ners Community*, *06*(02), 166–174.

Riu, S. (2020). *Data pada beberapa rumah sakit di Indonesia seperti: Rumah Sakit DKI Jakarta 9.,8% pasien rawat inap mendapat infeksi baru*. 5– 11.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, *6*(1), 98. https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2665

Sari, D. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit " X." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *6*(1), 151– 158. https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i1.71

Sholikhah, M., Widiharti, W., Eka Sari, D. J., & Zuhroh, D. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, *7*(2), 206– 212. https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.414

WHO Patient Safety Curricullum Guide. (2019). Panduan kurikulum keselamatan pasien edisi multi-profesional. *Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan*, 1– 272. file:///C:/Users//9789241501958_ind-ee32e6b5176a.pdf

World Health Organization. (2021). Towards eliminating avoidable harm health care. In *Global patient safety action plan 2021– 2030*. https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/policy/global-patient-safety-action-plan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691